

Peningkatan Literasi Digital Dan Kemampuan Berbahasa Sebagai Persiapan Masyarakat 5.0 Pada Guru Dan Siswa SMK Al Wafa Ciwidey Jawa Barat

Cynantia Rahmijati^{1*}, Sri Supiah Cahyati¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Siliwangi Cimahi, Jawa Barat

Corresponding author email: cynantiarachmijati@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Keywords:

Literasi

Literasi Digital

Bahasa Inggris

Webinar

Gen Z

ABSTRAK

Pentingnya literasi, khususnya terkait literasi digital dan kemampuan berbahasa Inggris di era Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi salah satu aspek tak terpisahkan pada kehidupan individu sehari-harinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya literasi digital dan memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Sehingga kegiatan webinar bertajuk “Tingkat literasi gen Z di era Society 5.0, sudah sampai mana?” dilaksanakan untuk memberikan edukasi bagi para siswa dan guru mengenai hal esensial berkenaan dengan literasi. Webinar ini dilaksanakan di SMK Al Wafa Ciwidey melalui media Zoom yang diikuti oleh 160 peserta yang terdiri dari 33 guru serta 127 siswa. Materi webinar tersebut membahas topik-topik seperti pentingnya kemahiran Bahasa Inggris bagi generasi Z, peningkatan keterampilan literasi melalui media sosial, tips cara berlatih Bahasa Inggris, serta persiapan menghadapi ujian TOEIC yang diperlukan siswa SMK. Kegiatan ini direspon positif oleh para peserta, dan menekankan perlunya menjadi cerdas dan terampil baik dari segi digital maupun bahasa. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menggarisbawahi perlunya pendidik dan siswa untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan paradigma teknologi dan komunikasi sehingga dapat beradaptasi dengan baik di era Society 5.0.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright© Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Literasi menjadi bagian tak terbantahkan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik segi akademik, finansial, sosial, dan lainnya. Literasi, tidak hanya terdiri atas kemampuan baca dan tulis, namun juga berbicara, bercerita, serta pemahaman terkait kebahasaan, finansial, kesehatan dan lain-lain [1]. Kemampuan literasi sangat diperlukan maka diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, integrasi teknologi yang makin masif dalam berbagai bidang juga menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dipahami. Maka jelas terlihat, dengan semakin berkembangnya internet dan teknologi yang membuat banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, terlebih dengan semakin deras nya arus informasi dan juga komunikasi [2]. Perubahan-perubahan tersebut menuntut satu kemampuan literasi lagi untuk dikembangkan, yaitu literasi digital.

Lebih lanjut, era industri 4.0 yang terus berkembang menjadi era masyarakat 5.0 menunjukkan berbagai revolusi, seperti adanya bentuk cloud drive, Internet of Things, Artificial Intelligence, dan lain-lain. Untuk memberikan respons pada berbagai perubahan ini, terutama bagi para generasi muda, maka pendidikan perlu menekankan pentingnya memiliki berbagai kemampuan dari segi literasi dan terutama literasi yang dapat memenuhi kebutuhan di lapangan pekerjaan. Perkembangan pesat internet serta teknologi informasi kini telah bergeser dari sekadar alat sederhana kemudian menjadi suatu komponen fundamental yang pada akhirnya sangat memengaruhi aktivitas manusia secara signifikan dan mendorong ketergantungan [3]

Sementara itu, bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) mayoritas adalah bahasa Inggris, sehingga dari kaitan tersebut tampak jelas betapa pentingnya memiliki kemampuan literasi digital serta menguasai bahasa Inggris. Ekaningsih dan Cikal [4] juga menyatakan hal senada dalam temuannya bahwa memang ada kaitan erat kemampuan literasi sebagai salah satu komponen yang berperan penting dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Perkembangan masyarakat era 5.0 menunjukkan perkembangan teknologi, komunikasi, literasi serta erat nya kolaborasi antara manusia dan teknologi mengisyaratkan betapa pentingnya kedua kemampuan tersebut. Dengan memiliki kemampuan literasi digital, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan serta mengembangkan kemampuan diri apabila mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Seperti yang diutarakan oleh Made [5] bahwa siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang rendah, ditambah kemampuan literasi digital yang juga rendah akan menyebabkannya kesulitan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Teknologi, ilmu pengetahuan serta revolusi industri yang berkembang dengan pesat menuntut masyarakat untuk dapat menguasai dan mengaplikasikan fitur-fitur dalam internet sehingga komunikasi dapat berjalan dan terjalin dengan baik. Hal ini juga berlaku bagi para pendidik, khususnya para guru, yang bersentuhan langsung dengan generasi Z (gen Z) yang dikenal sangat familiar dengan teknologi. Generasi Z adalah mereka yang tumbuh dalam era digital yang penuh dengan berbagai perubahan dan revolusi, baik aspek teknologi maupun informasi dan dikenal dengan nama “digital natives” yaitu mereka yang lahir dan dibesarkan dalam dunia digital sehingga sangat ter koneksi dengan internet dan gawai [6].

Sebagai digital natives, kebiasaan gen Z adalah sering mengakses internet, terutama media sosial. Namun dampak media sosial sangatlah besar, dari mulai hoax, penyebaran informasi yang kurang tepat, pornografi, judi online, dan berbagai informasi negatif lainnya [7]. Oleh karena itu membutuhkan pengetahuan terkait netiquette. Etika berinternet ini adalah etika dalam berinteraksi melalui internet, filosofinya adalah dengan menggunakan norma serta panduan mengenai aturan dan standar dalam berkomunikasi dalam suatu komunitas, sehingga pengguna memiliki batasan yang jelas dalam berinteraksi [8] Netiquette atau network etiquette ini adalah kode sosial dan kode moral yang sebaiknya dipahami dan ditaati sebagai bentuk komunikasi dan bertingkah laku saat terhubung menggunakan internet. Dengan mematuhi aturan tersebut dan komunikasi yang baik, maka pengguna internet khususnya gen Z akan dapat berinteraksi dengan nyaman dan aman [9]

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka kami mengadakan kegiatan webinar dengan judul “Tingkat Literasi Gen Z Era 5.0: Sudah Sampai Dimanakah?” yang dilaksanakan di SMK Al Wafa

Ciwidey Jawa Barat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para guru dan siswa SMK Al Wafa Ciwidey dan membantu memahami pentingnya literasi, menerapkan netiquette, dan kemampuan berbahasa Inggris.

2. METODE PELAKSANAAN

SMK Al Wafa adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Ciwidey Jawa Barat dan merupakan sekolah kejuruan yang menyediakan jurusan Teknologi Farmasi, *Broadcast*, Film, dan Usaha Layanan Wisata. Selain keahlian di bidang masing-masing, para siswa juga dilatih untuk memiliki keahlian pada bidang komputer serta kompetensi tambahan yaitu mampu menggunakan bahasa Inggris, yang secara umum sudah menjadi tuntutan dalam kehidupan bermasyarakat maupun Pendidikan [10].

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara daring berupa Webinar melalui media *Zoom* pada tanggal 30 Mei 2024. Sasaran kegiatan ini adalah para guru (33 orang) dan siswa SMA Al Wafa Ciwidey (127 orang), sehingga total pesertanya adalah 160 orang. Narasumber menyampaikan materi secara langsung (*live*) melalui *Zoom meeting* dan interaktif. Peserta dapat memberikan respon melalui tautan mentimeter dan *chatbox*. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan webinar meliputi:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, Tim berdiskusi dengan pihak sekolah untuk menentukan target peserta, tanggal kegiatan, serta membuat poster dan membagikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan tersebut melalui media *Whatsapp*.



Gambar 1. Poster kegiatan webinar

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2024 yang dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom meeting*. Langkah pelaksanaan pertama adalah memberikan pemantik pada peserta terkait topik kegiatan yaitu apa saja sosial media yang biasanya digunakan oleh mereka dan apakah mereka mengetahui apa itu literasi. Kemudian, penyampaian materi pertama dengan judul "Kemampuan berbahasa Inggris bagi gen Z: sebuah awal untuk sukses." Materi ini membahas mengenai berbagai tipe literasi yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya serta

kewargaan [11]. Selanjutnya penyampaian materi ke 2 dengan judul “Kemampuan literasi gen Z.”

Materi ke dua ini terkait dengan pemanfaatan media sosial sebagai salah satu sarana pengembangan kemampuan literasi. Sesudah penyampaian materi selesai, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi, serta pengumuman peserta yang beruntung mendapatkan *doorprize* karena menyimak dengan baik sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.



Gambar 2. Sebagian peserta Webinar

3) Tahap evaluasi

Tahapan ini dilakukan setelah acara webinar berakhir. Tim melakukan Rapat internal untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut. Beberapa catatan yang terkait dalam evaluasi tersebut adalah pentingnya untuk memiliki rencana cadangan apabila hal yang telah direncanakan berjalan kurang tepat. Misalnya dalam kegiatan webinar ini sudah dirancang untuk menggunakan mentimeter, namun karena aplikasi tersebut sempat *error* saat awal pemutaran sehingga dialihkan menjadi pemanfaatan fungsi *chat box* pada zoom. Hal lain yang menjadi catatan adalah untuk mengatur waktu lebih baik agar kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dan Tim berharap kegiatan ini akan lebih terorganisir dan terdokumentasi lebih baik serta kemudian menayangkannya di channel youtube agar dokumentasi lebih baik. Tayangan ini dapat dilihat di link <https://youtu.be/mhSPqYUFeas?si=2X7RENWlc0QQhhsm>



Gambar 3. Rapat evaluasi penyelenggaraan panitia

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berupa Webinar dengan topik “Tingkat Literasi Gen Z Era 5.0: Sudah Sampai Dimanakah?” dilaksanakan di SMK Al Wafa Ciwidey Jawa Barat dan diikuti oleh guru serta Kepala Sekolah sejumlah 33 orang dan siswa-siswi sejumlah 127 orang, sehingga peserta keseluruhan adalah 160 orang. Acara dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom meeting* pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2024 pukul 10.00 hingga pukul 12.00. Sebagai Narasumber adalah Cynantia Rachmijati, M.M.Pd, Dra.Evie Kareviati, M.Pd, Sri Supiah Cahyati, M.Pd, Hendra Husnussalam, M.Hum., serta pembawa acara adalah Rasi Yugafiati, M.Pd Masing-masing

menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.



Gambar 4. Pemaparan materi 1

Materi pertama disampaikan oleh Cynantia Rachmijati, M.M.Pd berjudul “Kemampuan berbahasa Inggris: awal untuk sukses.” Materi yang disampaikan mengenai dasar dan jenis literasi serta pentingnya menguasai bahasa Inggris bagi gen Z. Materi ini membahas terkait tipe-tipe literasi, perkembangan gen Z dan kaitannya dengan internet, gawai, serta pentingnya memiliki literasi baik secara digital maupun kebahasaan terutama berbahasa Inggris sebagai Bahasa Internet. Pembicara pertama ini kemudian menyampaikan tips-tips sederhana untuk belajar Bahasa Inggris misalnya melalui media yang disukai gen Z yaitu film dan ditutup dengan pernyataan bahwa betapa pentingnya memiliki literasi dan berbagai kompetensi, sebagai bekal untuk sukses, baik dalam melanjutkan pendidikan ataupun mencari pekerjaan



Gambar 5. Pemaparan materi 2

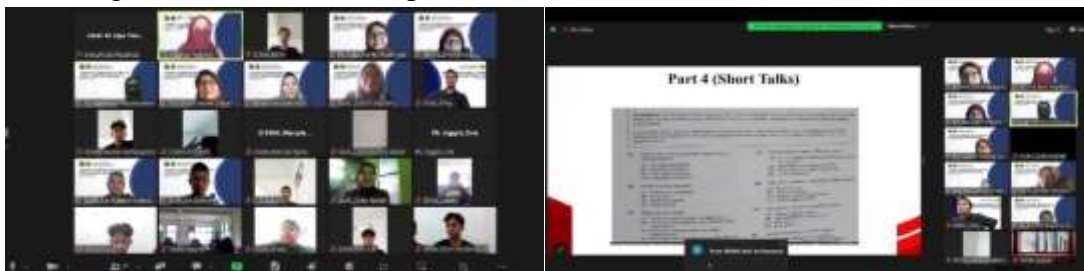
Materi kedua disampaikan oleh Dra. Evie Kareviati, M.Pd dengan judul “Meningkatkan kemampuan literasi melalui media sosial” yang membahas pentingnya literasi, memiliki *skill*, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk melatih literasi. Pembicara kedua Dra.Evie Kareviati,M.Pd menyatakan bahwa media sosial tidak selalu buruk, namun bisa menjadi salah satu bentuk latihan untuk mengembangkan literasi dengan banyak membaca serta memilah bahan bacaan yang baik serta berlatih untuk mengembangkan diri, misalnya melalui menulis di media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial, misalnya semudah menulis status, seseorang bisa membukukannya dan menjadikannya bentuk literasi yang positif. Sudah cukup banyak aplikasi menulis di internet yang bisa dimanfaatkan untuk menulis dan membagikan literatur dalam berbagai bentuk baik dari puisi, cerita pendek, novel dan lain sebagainya.



Gambar 6. Pemaparan materi 3 dan tanya jawab

Materi selanjutnya dibawakan oleh Hendra Husnussalam, M.Hum mengenai tips dan trik berlatih bahasa Inggris serta pengenalan *TOEIC (Test Of English For International Communication)* sebagai bentuk pelatihan karena *TOEIC* merupakan salah satu tes bahasa Inggris yang dilakukan di SMK Al Waha Ciwidey. SMK Al Wafa ini melakukan tes kemampuan Bahasa Inggrisnya yang dinamakan *VIERA (Vocational Institute English Readiness Assesment)* yang juga adalah salah satu syarat kelulusan yang disyaratkan pada Lembaga Pendidikan SMK, yang bentuk tesnya memiliki kemiripan dengan tes *TOEIC*. Hendra Husnussalam, M.Hum memaparkan bahwa banyak tips dan trik untuk memahami tes-tes Bahasa Inggris, yaitu dengan memastikan bentuk soalnya seperti apa, mendengarkan dengan seksama, lalu banyak berlatih. Kemampuan berbahasa Inggris serta banyak berlatih ini termasuk salah satu tipe literasi baca, tulis dan budaya yang sebaiknya dikembangkan agar siap menghadapi masyarakat era 5.0.

Acara dilanjutkan dengan Diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh Sri Supiah Cahyati, M.Pd. Beberapa siswa bertanya mengenai bagaimana caranya meningkatkan literasi dan agar lebih fokus ke arah keilmuan saat berselancar menggunakan internet dibandingkan *browsing* hal yang kurang bermanfaat, beberapa juga menanyakan bagaimana memanfaatkan *ChatGpt* serta *AI* untuk meningkatkan kreativitas dan kebaruan dalam berkarya terutama terkait literasi dan penulisan novel. Sri Supiah Cahyati, M.Pd menyarankan kepada para peserta agar memanfaatkan banyak aplikasi yang terbaru misalnya *ChatGPT* serta *AI* untuk lebih banyak belajar serta memanfaatkannya dengan baik untuk meningkatkan skill serta kompetensi.



Gambar 7. Kegiatan selama webinar

Para peserta webinar cukup antusias mengikuti kegiatan, bertanya tentang materi terkait dan berdiskusi, serta mencoba mengerjakan soal-soal pengenalan *TOEIC* selama kegiatan. Acara ini berlangsung dari pukul 10.00 hingga pukul 12.00 dengan tertib, lancar, dan meriah. Pihak sekolah dan siswa memberi tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Mereka menyampaikan bahwa materi yang disampaikan sangat penting. Pemahaman tentang Literasi yang selama ini mereka pahami hanya tentang membaca, ternyata memiliki makna yang luas. Dengan webinar ini mereka merasa pemahaman mengenai literasi menjadi lebih jelas dan menarik untuk ditindak lanjuti. Terakhir

sebelum penutupan, Pembawa Acara yaitu Rasi Yugafiati, M.Pd., menyampaikan kesimpulan kegiatan, dilanjutkan dengan pengumuman peserta yang berkesimpulan kegiatan *orprize*, lalu memimpin dokumentasi, dan ditutup dengan doa.



Gambar 8. MC menutup acara

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berupa Webinar dengan topik “Tingkat Literasi Gen Z Era 5.0: Sudah Sampai Dimanakah?” dilaksanakan di SMK Al Wafa Ciwidey Jawa Barat. Webinar ini diikuti oleh guru, Kepala Sekolah, dan siswa-siswi sehingga peserta keseluruhan adalah 160 orang. Acara dilaksanakan secara daring melalui media Zoom meeting pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2024 pukul 10.00 hingga pukul 12.00. Melalui kegiatan ini, Tim bertujuan untuk mengedukasi para guru dan siswa SMK Al Wafa Ciwidey terkait perlunya memiliki kemampuan literasi, penerapan netiquette, dan kemampuan berbahasa Inggris yang sangat penting di era masyarakat 5.0. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyatakan bahwa siswa mampu untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber, karena: siswa akhirnya mengetahui berbagai tipe literasi serta memahami makna literasi lebih dalam, siswa juga memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap aplikasi-aplikasi yang bisa melatih literasi mereka misalnya Wattpad atau StoriA. Para siswa sejumlah 127 siswa juga mengikuti mock up test TOEIC berupa latihan Reading dan Listening sebanyak 5 soal dan mengikuti dengan antusias serta menjawab dengan range nilai antara 70-90. Dapat disimpulkan kegiatan webinar ini berlangsung dengan baik dan lancar serta para peserta mendapatkan edukasi terkait persiapan literasi digital dan kemampuan berbahasa Inggris untuk menuju masyarakat 5.0 sehingga cakap, sigap dan lekas tanggap dengan berbagai perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Terlebih, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset serta Teknologi (Menristek) Nadiem Anwar Makarim menyatakan baru sekitar 10 persen bangsa Indonesia yang bisa berbahasa Inggris dengan baik [12], hal ini menjadi catatan bagi kita semua untuk lebih meningkatkan literasi, baik secara digital maupun berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Pekkoley, "The importance of literacy," *Scholars : Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* , vol. 1, pp. 6-8, 2022.
- [2] W. Al Rahmi, A. Alzahrani, N. Yahaya, N. Alalwan and B. Karmin, "Digital communication: Information and communication technology (ICT) usage for education sustainability," *Sustainability*, vol. 12, no. 12, 2020.
- [3] Rahmatullah, "Digital era 4.0 : The contribution to education and student psychology," *Linguistic*

- and Culture Review, vol. 6, pp. 89-107, 2022.
- [4] N. Ekaningsih and K. Cikal, "The correlation between students' digital literacy and English communicative competence," *Journal of English Education and Teaching* , vol. 6, no. 1, pp. 57-72, 2022.
- [5] H. Made and A. Arsari, "The importance of digital literacy to enhance students' ability in English language," *Jambura Journal of English Teaching and Literature*, vol. 3, no. 1, pp. 12-18, 2022.
- [6] A. B. Wahyudi, M. Sufanti, A. H. Prabawa, L. E. Rahmawati , D. R. Pratiwi, E. Purnomo, S. T. Noviana and R. Febriyanti, "Penguatan literasi digital melalui pelatihan microsoft word di SMK Muhammadiyah," *Jurnal Warta LPM*, vol. 26, no. 3, pp. 363-374, 2023.
- [7] N. F. Zahra, "Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup gen Z," *Kompasiana*, 16 Juni 2023. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/nadiafairuz0346/666ebd0fc925c405a879f7c4/pengaruh-media-sosial-terhadap-gaya-hidup-gen-z>. [Accessed 29 Juni 2024].
- [8] V. Putri, S. Rahmawati and A. Zelda, "Kajian terhadap penggunaan internet terkait etika bersosial media dengan melihat hukum di Indonesia dalam melindungi masyarakatnya," *Das Sollen : Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 1-25, 2024.
- [9] T. Adrian, "Netiquette bermedia sosial di kalangan remaja," *Departemen Ilmu Komunikasi : Universitas Sumatra Utara* , Medan, 2018.
- [10] R. A. Prayoga and H. Khatimah, "Pola pikir penggunaan bahasa Inggris pada masyarakat perkotaan di Jabodetabek," *Smulacra*, vol. 2, no. 1, pp. 39-52, 2019.
- [11] D. Informasi, "Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki," *Direktorat Sekolah Dasar*, 14 April 2021. [Online]. Available: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>. [Accessed 6 Juli 2024].
- [12] C. A. Korompot, "Kompetensi bahasa Inggris orang Indonesia : Catatan untuk Menteri Nadiem," *detikNews*, 27 Februari 2023. [Online]. Available: <https://news.detik.com/kolom/d-6591239/kompetensi-bahasa-inggris-orang-indonesia-catatan-untuk-menteri-nadiem>. [Accessed 6 Juli 2024].